**SINERGITAS UMAT KRISTEN
DALAM PENYELENGGARARAAN PENDIDIKAN KRISTEN
SEBAGAI SUATU POTENSI**

(Oleh: Suharta, S.Pd, M.A)

ABSTRAK

Sinergitas Umat Kristen Umat Kristen Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Kristen adalah suatu upaya pengkajian terhadap peranan umat Kristen dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan pada umumnya. Dasar pemikiran dari penulisan ini adalah begitu besarnya potensi umat kristen di Indonesia yang apabila termanfaatkan akan menjadi sumber kekuatan yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen. Umat Kristen sebagai bagian dari bangsa ini tidaklah hanya tinggal diam, akan tetapi juga turut aktif berperan bagi kemajuan bangsa ini. Salah satu peran itu dapat dijalankan lewat pendidikan. Sekolah Kristen pada dasarnya adalah ladang misi bagi dunia ini. Ia selain mencerdaskan kehidupan manusia, membina mental, serta moral, kehadirannya juga sebagai wahana berkat Allah bagi dunia ini. Itulah sebabnya kehadiran pendidikan Kristen sedemikian penting. Sekalipun pada awalnya masih merupakan “keprihatinan” terhadap peran sinergi umat kristen di dunia pendidikan kristen, akan tetapi menimbulkan “harapan” terhadap potensi umat Kristen yang sedemikian besar itu. Mengingat kata Alkitab, kehadiran umat Kristen di tengah-tengah dunia ini adalah sebagai garam dan terang, dan rasa garam dan terang itu dapat dinikmati oleh banyak orang. Pengetahuan tentang pendidikan Kristen saja tidaklah cukup, perlu diwujudkan nyata dalam berbagai sinergi.

Pengertian Sinergitas

“Sinergitas”, berasal dari kata “*sinergi/bersinergi*”, yang artinya *kegiatan/operasi gabungan*; melakukan kegiatan/operasi gabungan¹, yaitu secara bersama-sama di dalam berbagai perbedaan yang ada, tetapi

¹Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Percetakan Nasional Balai Pustaka, 1988), 667

memiliki kesamaan tujuan, berjuang dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. “Sinergi” juga mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar.²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Populer, kata “*sinergi*” diartikan sebagai *kerjasama* antara orang atau organisasi yang jumlah produksinya lebih besar dibandingkan dengan jumlah produksi yang diperoleh apabila masing-masing bekerja sendiri-sendiri.³

Selain itu, “Sinergi” dapat juga berarti tujuan bersama atau berorientasi kepada hasil bersama; atau keseluruhan adalah lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya. Sinergi terjadi bila bersama dapat menghasilkan lebih banyak dibandingkan penjumlahan hasil masing-masing.⁴

Dalam kamus Merriam Webster, kata “sinergi” diartikan keterlibatan (*involvement*), yakni sebagai keikutsertaan atau bentuk dari mengambil bagian.⁵ Sedangkan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, keterlibatan diartikan sebagai keadaan yang terlibat. John Clayton Thomas, mengemukakan konsep keterlibatan masyarakat sebagai keterbukaan untuk peduli terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakatnya. Konsep ini juga memiliki kaitan erat dengan partisipasi, kemitraan dan kerjasama dalam mengelola aktivitas publik.⁶

Nilai-nilai sinergi. Ada beberapa nilai dalam sinergi, berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, antara lain : *kejujuran, kepercayaan, keadilan, kesetaraan*, dsb. Selain itu, dalam sinergi juga *mengedepankan kepentingan kedua belah pihak*, bukan kepentingan sendiri. Sehingga muncullah ‘relasi saling’ yaitu saling menghormati,

² <http://sibosnetwork.wordpress.com/2007/02/12/kata-sinergy/>

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1431

⁴ <http://images.kepeksempn1sangatta.multiply.multiplycontent.com/membangunkemitraankomitesekolah>.

⁵ Terjemahan dari situs <http://www.merriam-webster.com/dictionary/involvement> diunduh tanggal 11 Juni 2009

⁶ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> diunduh tanggal 11 Juni 2009

saling mendukung, saling bergantung dan saling mengandalkan. Nilai lain dari sinergi yaitu berlandaskan pada *sikap kerelaan*, yaitu kesediaan untuk berkorban baik waktu, tenaga, maupun sumber daya yang lain. Dari sudut waktu, nilai-nilai sinergi lebih bersifat jangka panjang, bukan sekedar hubungan sesaat oleh sebab tujuan-tujuan yang ingin dicapai biasanya mengarah pada kegiatan yang berkelanjutan.⁷

Peranan Sinergitas

Berdasarkan definisi kata *sinergi* di atas, dapat dilihat peranannya bahwa sinergi yakni perjuangan bersama/berjuang bersama untuk suatu tujuan. Tanpa sinergi tugas-tugas yang dihadapi akan menjadi berat.

Sinergi sangat penting dalam suatu penyelenggara pendidikan Kristen. Dengan adanya sinergi berbagai pihak yang terlibat memikul beban sehingga beban menjadi ringan. Dalam gereja, tanpa sinergitas umat Kristen, maka penyelenggaraan pendidikan kristen tidak akan memiliki kekuatan, bahkan pendidikan itu akan menjadi merosot dan lemah. Karena itu gereja seharusnya menunjukkan sintegritasnya ditengah-tengah masyarakat.

Peranan Gereja Sebagai Sinergi Dalam Pendidikan Kristen

Apakah gereja itu sesungguhnya?

Orang pada umumnya, termasuk umat Kristen beranggapan bahwa gereja merupakan sebuah organisasi yang terdapat dalam masyarakat. Tetapi gereja yang benar adalah milik Kristus, yaitu suatu umat kepunyaan

⁷ Ibid ...

Allah. Gereja sering disebut sebagai “umat yang telah ditebus” atau “persekutuan Roh Kudus.”⁸

Pendidikan Kristen adalah *corner stone* (batu sudut) dari gereja. Di dalam pendidikan Kristen terjadi pertemuan antara generasi yang ada dan generasi yang akan datang. Kesenambungan suatu gereja dalam masyarakat akan terjadi apabila ditunjang oleh pendidikan Kristen. Oleh karena itu, pendidikan Kristen haruslah menjadi salah satu kepedulian pokok dari setiap gereja di Indonesia.

Menurut Weinata Sairin, ada tiga asas yang dapat dilaksanakan oleh gereja dalam rangka merealisasikan integritasnya yang disebut dengan trilogi integritas, yaitu:

1. Mepertinggi sikap dan kemampuan toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat;
2. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat Indonesia;
3. Memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi.⁹

Implementasi dari integritas tersebut salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Gereja hendaknya (*take on*), berperan aktif dalam masalah-masalah pendidikan, bukannya sebaliknya (*hands off*), “cuci tangan” terhadap masalah-masalah pendidikan.

Jonathan L Parapak, Rektor Universitas Pelita Harapan (UPH), dalam salah satu sesi seminar "Gereja dan Pendidikan" pada Konferensi Gereja dan Masyarakat VIII 2008 yang digelar Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), di Cipayung, Bogor, Jawa Barat, mengkritisi tentang kekeliruan gereja dalam peranannya bagi pendidikan Kristen:

- 1) Jonathan L Parapak, mengawali dengan satu stsetemen semakin pudarnya peran gereja dalam pendidikan telah mengakibatkan

⁸ Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: STT Cipanas, 1999),1

⁹ Weinata Sairin, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 22,23

merosotnya kualitas dan daya saing yang semakin lemah dari institusi pendidikan Kristen di Tanah Air.”

- 2) Menurut Parapak, ada dua gambaran umum potret peran gereja dalam pendidikan akhir-akhir ini. *Pertama*, pendidikan Kristen yang dikelola gereja telah mengabaikan faktor kualitas sehingga terkesan murahan. *Kedua*, gereja melihat sektor pendidikan itu sebagai salah satu sumber uang; dengan kata lain cenderung mengutamakan aspek komersial.
- 3) Gereja yang hanya melihat pendidikan itu sebagai tempat ambil duit, tidak akan berhasil. Gereja seharusnya melihat pendidikan itu sebagai sebuah bentuk pelayanan.”¹⁰

Yang perlu ditanya adalah di mana peran gereja dalam rendahnya kualitas pendidikan kita.” Selanjutnya dikatakan,

gereja harus menjadi inspirator dari perubahan paradigma pendidikan yang lebih baik ke depan. Paling tidak, gereja harus menekankan kepada setiap jemaatnya mengenai pentingnya pendidikan dalam keluarga yang menjadi dasar dan pembentuk karakter bagi generasi penerus. Kita berharap, gereja seharusnya memberi solusi, bukan justru gereja jadi masalah bagi dunia pendidikan. Gereja tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena gereja berkembang karena pendidikan, demikian pula sekolah, berkembang karena peran aktif gereja¹¹

Apa implementasi dari Sinergitas gereja dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen ?

Bentuk-Bentuk Sinergitas

¹⁰ <http://suarapembaruan.com/news/2008>

¹¹ *ibid*

Untuk mengerjakan suatu tugas bersama dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen ada berbagai bentuk sinergi yang dapat dilakukan. Dalam hal ini yang ditekankan adalah sinergi dalam doa, dana/pembiayaan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan sarana-prasarana. Berturut-turut akan dibahas, dan diawali dengan sinergi dalam doa.

Sinergi Dalam Doa

Doa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kekristenan. Doa diibaratkan nafas hidup yang menghidupkan orang Kristen. Tanpa doa, orang Kristen akan mati imannya. Sebaliknya semakin berdoa, imannya akan hidup dan terus bertumbuh. Doa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang Kristen.

Doa bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang sangat primer bagi hidup orang Kristen. Berdoa bukan hanya mencari pertolongan. Berdoa merupakan bukti ketergantungan kita kepada Tuhan. Sebagaimana manusia harus bernafas untuk tetap hidup, demikian juga orang Kristen harus terus berdoa untuk kehidupan rohaninya.

Doa sangat besar perannya dalam pelayanan. E.M. Bounds dalam bukunya mengatakan, “Doa adalah kuasa yang ditempatkan Allah ke dalam tangan orang kudus-Nya. Doa dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan besar dan meraih hasil yang luar biasa.”¹²

S.D. Gordon, sebagaimana dikutip oleh Dutch Sheets, “Anda dapat bertindak lebih daripada berdoa setelah Anda berdoa, tetapi Anda tidak dapat bertindak lebih daripada berdoa sampai Anda berdoa ... Doa ialah

¹² E.M. Bounds, *Daya Jangkau Doa* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2000), 31

pukulan yang membawa kemenangan ... dan pelayanan ialah pergumulan hasil-hasinya.”¹³

Dunia ini dibentuk Allah dengan doa. Semakin banyak doa di dunia, semakin baiklah dunia ini, dan semakin kuatlah tentara-tentara Allah dalam berperang melawan iblis. Doa orang-orang kudus merupakan “persediaan kekayaan” surgawi yang olehnya Allah melaksanakan karya besarnya di dunia ini. Hanya dengan doalah manusia menerima kehidupan dan kemakmuran Allah.

Doa membuktikan keberadaannya sendiri. Doa dibuktikan melalui mereka yang berdoa. Firman Tuhan katakan, “Siapa saja yang mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu ajaran-Ku” (Yoh 7:17). Kemampuan dan khasiat doa hanya akan dapat dibuktikan melalui mereka yang berdoa.

Kisah Elia merupakan bukti Allah melakukan kehendak-Nya melalui doa. Setelah tiga tahun Allah menghukum tanah Samaria, maka berfirmanlah Allah kepada Elia, “Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada Ahab, sebab aku hendak memberi hujan ke atas muka bumi” (1 Raj.18). Elia berdoa agar hujan turun, maka Allah mengabulkan doa Elia. Doa Elia tidak saja mendatangkan hujan, tetapi juga menghentikan hujan, karena Elia sungguh-sungguh berdoa. Firman Tuhan dalam Yakobus, “Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa supaya hujan jangan turun di bumi selama tiga tahun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan” (Yak.5:17,18). Elia berdoa karena Allah memilih bekerja melalui manusia. Meskipun Allah sendiri memulai sesuatu, dan sungguh-sungguh ingin melakukannya, Allah tetap menghendaki umat-Nya meminta kepada-Nya. Pengabulan Allah terhadap permohonan Elia merupakan bukti daya jangkau doa.

¹³ Dutch Sheets (terj.Laurens Nathan Kurniadi), *Doa Syafaat* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001), h.27

Daya jangkau doa mencapai segala sesuatu. Apa saja yang menjadi kebutuhan orang percaya dalam pelayanannya dapat diminta kepada Tuhan melalui doa. Doa haruslah disertai keyakinan yang kuat sebagaimana dikatakan, “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya” (Mat 21:22); Demikian pula dalam Yoh 16:23-24 katakan, “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku.”

Mengapa di dalam pelayanan pendidikan Kristen selalu saja ada yang kurang. Jawabannya adalah karena umat Kristen tidak beroa, umat Kristen tidak meminta, yang jika mereka meminta, Allah akan mengabulkannya. Maka, tugas orang Kristen adalah berdoa, meminta kepada Allah segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya; “Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Luk 11:9). Orang Kristen perlu meminta. Jemaat Tuhan perlu memohon kepada Tuhan. Orang Kristen yang berdoa adalah agen-agen integritas Allah dalam melaksanakan pekerjaanNya. Orang Kristen yang berdoa, maka kuasa Allah bekerja dan memenuhi segala kebutuhannya.

Sinergi Dalam Dana/Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan operasional pendidikan. Jika sekolah-sekolah pemerintah memperoleh anggaran pendidikannya dari APBN, tidak demikian halnya dengan sekolah-sekolah swasta. Sekolah-sekolah swasta selama ini mengupayakan sendiri pembiayaan pendidikannya.

Jika mencermati UU No.20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Berdasarkan Undang-undang tersebut khususnya pasal 55 ayat 1, bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan

berbasis masyarakat. Penjelasan ayat tersebut, “Kekhasan pendidikan satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dijamin oleh undang-undang ini. Ini berarti sekolah swasta, termasuk sekolah swasta Kristen memperoleh legitimasinya.

Terjaminnya legitimasi tersebut seyogyanya juga menjamin otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan swasta (Kristen) dalam mengekspresikan ciri khasnya dengan leluasa, termasuk dalam pengupayaan pembiayaan pendidikannya, sehingga sekolah-sekolah swasta Kristen akan mampu memberikan kontribusinya yang optimal.

Munculnya isue sekolah gratis menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah swasta. Adanya sekolah gratis mengisyaratkan bahwa siswa/masyarakat tidak lagi dibebankan kepada masalah pembiayaan pendidikan, dan karenanya pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah/penyelenggara pendidikan. Ini tentu akan menjadi beban yang lebih berat bagi sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah Kristen.

Majelis Pendidikan Kristen (MPK) dalam sidangnya pada tanggal 13-16 Oktober di Manado, merekomendasikan agar lembaga-lembaga pendidikan Kristen di Indonesia harus meneguhkan komitmennya untuk terus memberikan kontribusi bagi pencerdasan bangsa. Pendidikan Kristen perlu dibangun dengan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bervisi, serta memiliki target mutu yang ingin dicapai. Gereja dan umat Kristen harus memainkan peran signifikan dalam bidang pendidikan, agar kehadirannya bermakna.¹⁴ Apakah sesungguhnya gereja dan mengapa gereja perlu berperan bagi pendidikan Kristen ?

Gereja sebagai umat Allah dalam PL memakai istilah “qahal” (qal, yang artinya “memanggil”) yaitu orang-orang yang dikumpulkan karena panggilan Allah (Kel.35:1; Bil.16:26; Ul.9:20) Istilah “qahal” berbicara

¹⁴ Weinata Sairin, *Menghidupi Angin Perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 140-141

tentang “perhimpunan bersama suatu umat” dalam ketaatan terhadap panggilan Allah. Sedangkan dalam PB digunakan istilah “ekklesia”, yang menunjuk kepada kelompok perhimpunan secara umum (Bnd.Kis 19:32; 39, 41). Disamping itu, istilah ekklesia untuk menunjuk “perhimpunan umat Israel sebagai jemaat Allah” (Bnd. Kis 7:38).

Dari penggunaan istilah “qahal” dan “ekklesia”, dapat dikatakan istilah-istilah tersebut berhubungan dengan penjelasan tentang keberadaan umat Allah (gereja). Beberapa implikasi dari penggunaan istilah tersebut menunjuk kepada implikasi sebagai berikut:¹⁵

- Istilah dimaksud secara khusus dipakai untuk orang Yahudi dan orang Kristen yang memiliki hubungan yang sama, yang olehnya mereka disebut umat Allah.
- Umat Allah ini adalah mereka yang telah dipanggil Allah menjadi milik-Nya, dimana iman, ibadah dan kehidupan mereka menandakan akan hakikat mereka sebagai milik Allah.
- Sebagai umat Allah, kesamaan hakikat sebagai milik Allah yang diteguhkan oleh perjanjian berkat-Nya (Covenant) merupakan landasan bagi cara hidup umat-Nya yang harus diekspresikan dalam keberagaman konteks di segala tempat.
- Dalam hakikat dan cara hidup umat Allah tersirat tanggung jawab misional yang harus diwujudkan oleh mereka sebagai tanda keterikatan dengan Allah, dengan membawa berkat menjadi shalom bagi dunia.

¹⁵ Yakob Tomatala, Teologia Misi (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003),150-152

Dalam kaitannya dengan pendidikan Kristen, gereja dan umat Allah mempunyai peran dalam bidang pendidikan menurut Stevri I. Lumintang yang dapat disimpullkan sebagai pengemban misi yang holistik.¹⁶

Dana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan yang berkualitas perlu didukung dana yang besar. Bagi sekolah swasta, umumnya dana kerap menjadi masalah dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen. Dana yang minim mengakibatkan kualitas pendidikan yang hendak dicapai menjadi tidak terwujud.

Jonathan L. Parapak, mengatakan, “untuk persoalan biaya pendidikan, gereja perlu menjalin jaringan yang lebih luas dengan lembaga-lembaga yang berkualitas agar dana yang dikeluarkan bisa dikurangi karena ditanggung secara bersama-sama.”¹⁷

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor yang diperlukan bagi berlangsungnya kegiatan operasional satuan pendidikan.

Sinergi Dalam Sarana-Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan. Sarana-prasarana adalah penunjang kelancaran dalam pembelajaran di sekolah. Sarana-prasarana keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain, dan ditentukan berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan peraturan pemerintah, standar sarana-prasarana ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Secara garis besar standar nasional sarana-prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Stevri I. Lumintang, *Misiologi Kontemporer* (Batu; Departemen Multi Media YPPII, 2009), 416

¹⁷ *ibid*

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium IPA, bahasa, komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan yang dinyatakan dalam daftar jenis minimal yang harus tersedia.
4. Standar buku perpustakaan
5. Standar buku teks pelajaran
6. Standar sumber belajar
7. Standar rasio ruang kelas dan luas bangunan
8. Standar kualitas bangunan minimal.¹⁸

Bagi sekolah swasta Kristen, pengadaan sarana-prasarana sekolah umumnya diupayakan oleh Yayasan atau sekolah itu sendiri. Kebanyakan sekolah-sekolah Kristen yang ada belum memadai dalam penyediaan sarana-prasarana pendidikannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sinergi

¹⁸ H.E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum ... 37-38

dari berbagai pihak, khususnya umat Kristen selaku pengemban amanat misi pendidikan Kristen bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sejumlah sarana-prasarana sekolah yang harus disediakan oleh penyelenggara pendidikan adalah sebagai berikut:

Sinergi Dalam Sumber Daya Manusia

Sinergi dalam sumber daya manusia terutama ditunjukkan oleh adanya keterlibatan umat Kristen secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen. Keterlibatan umat Kristen dalam pendidikan Kristen tidak terlepas dari edukasi gembala/pendeta terhadap umatnya.

Peranan Pendeta/Gembala Sidang

Pendeta merupakan tokoh kunci dalam program PAK dalam jemaat, dimana terlebih-lebih tidak ada pendeta PAK (Minister of Education) atau pembantu khusus PAK (Associate in Christian Education) atau Direktur PAK (Director of Christian Education).

DAFTAR PUSTAKA

Bounds E.M.,

2000 *Daya Jangkau Doa*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel

Dutch Sheets(terj.Laurens Nathan Kurniadi),

2001 *Doa Syafaat* . Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel

Lumintang Stevri I.,

2009 *Misiologi Kontemporer*. Batu; Departemen Multi Media
YPPII

Moeliono Anton M.,

1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Nasional
Balai Pustaka

Mulyasa, H.E.

2009 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara

Sairin Weinata,

2006 *Menghidupi Angin Perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Sairin Weinata,

2000 *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di
Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Salim Peter,

1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern
English Press

Tanya Eli,

1999 *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: STT
Cipanas

Tomatala Yakob,

2003 *Teologia Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation

Website:

<http://suarapembaruan.com/news/2008>

<http://images.kepsksmpn1sangatta.multiply.multiplycontent.com/membangunkemitraankomitesekolah>.

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> diunduh tanggal 11 Juni 2009

<http://sibosnetwork.wordpress.com/2007/02/12/kata-sinergy/>

Terjemahan dari situs <http://www.merriam-webster.com/dictionary/involvement>
diunduh tanggal 11 Juni 2009